

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 metode penelitian, peneliti memaparkan tentang: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, dan g) pengecekan keabsahan temuan. Untuk pembahasan ulasan di atas sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Asal “Fenomenologi” dari *phenomenology* (Inggris) dan berasal dari bahasa Yunani, *Phainomenon* (tampak) dan *Logos* (ucapan, rasio, atau pertimbangan). Dengan demikian, dalam arti luas, fenomenologi berarti cara pandang tentang gejala-gejala atau hal apa saja yang tampak. Sementara dalam arti sempit, berarti ilmu tentang fenomena-fenomena yang merupakan ciri dari kesadaran kita baik sebagai orang awam, atau terutama bagi peneliti¹.

Penelitian mengenai pola komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologis, dikarenakan obyek yang diamati diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang pola

¹ Dimiyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma, Epistimologi, Metode, dan Terapan*, (Malang: IPTPI IKIP Malang, 1997), hal. 64-89

komunikasi guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai *disciplined inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.²

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam bukunya Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif³. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁴

²Faisal Sanapia, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), hal. 1

³*Ibid.*, hal.17

⁴Ali Saukah, et all, *Tim Penyusun Pdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 1996), hal. 1

Menurut S. Margono bahwa “penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris”.⁵ Berarti, di lokasi penelitian terdapat berbagai ucapan dan bahasa tubuh informan, rangkaian peristiwa, berbagai sarana dan prasarana pendidikan, berbagai dokumen yang dibuat untuk keperluan sekolah.

Dari berbagai pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu dimana data-data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ini diperoleh melalui orang maupun perilaku yang diamati tanpa adanya manipulasi.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Karakteristik penelitian kualitatif tersebut antara lain:

- a. Latar alamiah,
- b. Manusia sebagai alat (instrumen),
- c. Metode kualitatif,
- d. Analisis data secara kualitatif,

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Semarang: Rineka Cipta, 2005). hal.35

- e. Teori dari dasar (*grounded theory*),
- f. Lebih mementingkan proses daripada hasil,
- g. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus,
- h. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,
- i. Desain yang bersifat sementara,
- j. Hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.⁶

Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu aktivitas pengamatan (*observasi*) terhadap aktivitas yang diteliti dan situasi sosial. Demikian juga bisa merupakan suatu aktivitas mewawancarai sejumlah orang, sehingga terungkap ide dan keinginan yang ada dibalik pernyataan dan aktivitas mereka. Selain itu, penelitian ini juga dalam bentuk informasi dan dokumentasi misalnya catatan sebuah organisasi.

Dalam hal ini, peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci seperti para guru, dari para pimpinan, dari stakeholder seraya mewawancarai mereka, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku juga suatu hasil wawancara dan mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan perilaku disiplin yang ada di sekolah tersebut. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata sebagaimana termaktub dalam “ringkasan data” terlampir pada skripsi ini yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pada perilaku disiplin peserta didik pada kegiatan

⁶ *Ibid.*, hal. 8-13

pembelajaran yang diprioritaskan dalam strategi pembelajaran tematik pada sekolah tersebut.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*Case Study*). Penelitian ini, memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.⁷

Penelitian *case study* atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian case study merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pola

⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2014), hal 196

komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti di sini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi, bahwa:

Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.⁸

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁹

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015).hal. 31

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2016).hal. 305-306

Dicatat oleh Lexy J. Moloeng bahwa “ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen” adalah sebagai berikut:

1. Responsif;
2. Dapat menyesuaikan diri;
3. Menekankan keutuhan;
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan;
5. Memproses data secepatnya;
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengihtisarkan; dan
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat difahami bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen kunci/utama dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 169-172

Kehadiran peneliti merupakan *key instrument*. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi, bahwa “lokasi penelitian menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki wilayah lokasi tersebut”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), hal.65

belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada lembaga tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, yaitu:

1. Madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan berbagai macam pola komunikasi untuk membentuk pemahaman keagamaan siswa sesuai dengan *ahlussunnah wal jamaah*.
2. Pihak Madrasah telah menerapkan pola komunikasi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.
3. Mengembangkan pola komunikasi secara berkala untuk mengontrol pemahaman keagamaan siswa.

Selain itu yang dijadikan pertimbangan pemilihan madrasah tersebut adalah pola komunikasi aksi, interaksi dan transaksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga lembaga madrasah tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Berkaitan dengan hal itu peneliti membagi jenis datanya kedalam kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/*audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.¹²

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu pola komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari sumber-sumber yang kompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157-160

dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti.

Informan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab koordinator pola komunikasi.
2. Guru sebagai pelaksana pola komunikasi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.
3. Peserta didik.

Adapun Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh¹³. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Sedangkan data non manusia meliputi dokumentasi dari lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.¹⁴

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan

¹³Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.107

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal.308

dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan tehnik observasi partisipasif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.¹⁵

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua pihak, yaitu: wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara tak struktur sering disebut juga wawancara mendala, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan, wawancara terstruktur juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).¹⁶

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam. Dalam wawancara tak tersrtuktur ini peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal. 317

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.180

sebagai pedoman. Hal ini dimaksud untuk mendapat data-data yang jelas dan rinci dari fokus penelitian.

Adapun pihak yang akan di wawancarai adalah Waka Kesiswaan, guru, peserta didik dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan subyek penelitian yang berada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir

2. Observasi Partisipan

Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono menurut Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹⁷ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif (*nonparticipatory*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹⁸ Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

¹⁷ *Ibid.*, hal.309

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.220

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Macam observasi yang digunakan dalam penelitian partisipatif moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semua. Observasi dilakukan untuk mengamati kecocokan teknik penilaian autentik yang digunakan guru dalam menilai siswa selama berlangsung di kelas. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi teknik penilaian autentik yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan materi pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁹

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pola komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, deskripsi lokasi penelitian, sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal.326

Kulon Sumbergempol Tulungagung, visi misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, daftar nama guru Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dan jadwal pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Peneliti ini mengambil data dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain. Dengan ini bertujuan agar data-data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid. Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

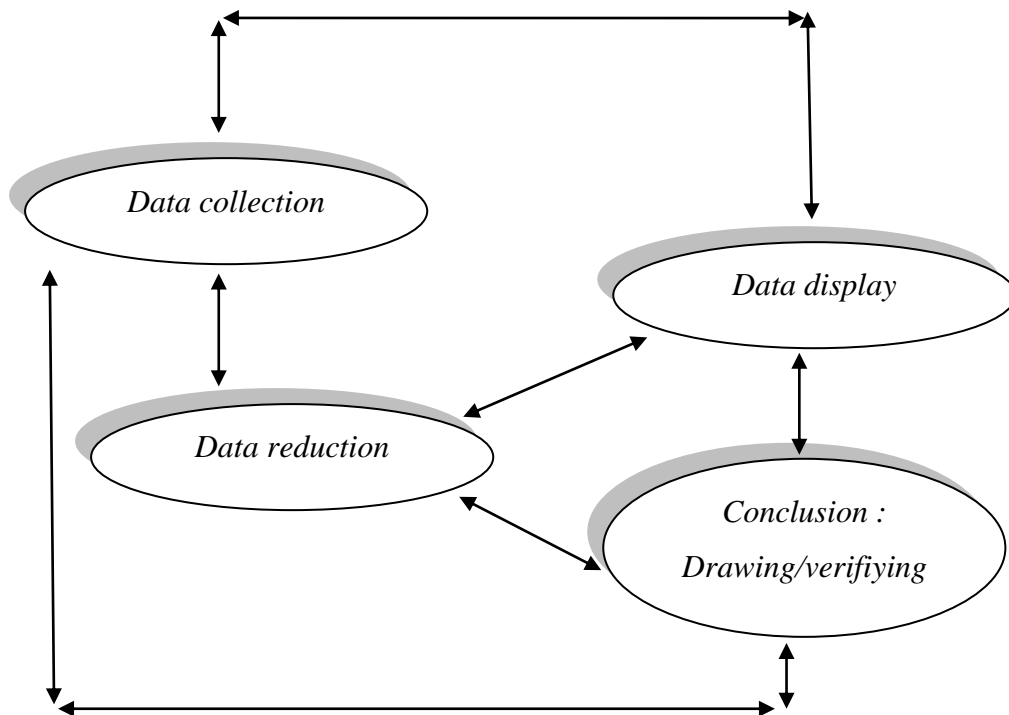
F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan

²⁰ *Ibid.*, hal.333

pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman yang diambil dari bukunya sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Komponen analisis data (*interactive model*)

1. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada

teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penilaian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan jenisnya dalam hal ini Miles dan Huberman "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". yang paling sering digunakan untuk menyajikan data yang dalam penilaian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.²¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai strategi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta

²¹*Ibid.*, hal.334-343

didik di lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data.

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab di lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa:

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dicatat oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa:

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar

penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²²

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa “keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif”.²³ Selanjutnya Moleong

²²*Ibid.*, hal. 327

²³Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

mengatakan bahwa “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.

Dengan demikian, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dari aktifitas-aktifitas yang berlangsung di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Dengan penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: 1) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan; 2) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan hasil dokumentasi; 3) mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian ke dalam “Ringkasan Data” sebagaimana terlampir dalam skripsi ini.

c. Triangulasi

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* mengatakan bahwa “triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber”.²⁴ Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa:

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

²⁴ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 218

waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa triangulasi dalam penelitian ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena dari Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Jadi dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Melalui penerapan triangulasi untuk mengecek keabsahan data ini, penulis tidak melakukan wawancara mendalam hanya dengan satu orang, akan tetapi beberapa informan. Pendapat antara informan satu dengan informan yang lain kemudian dibandingkan, apakah sama atau berbeda atau malah saling melengkapi. Selain membandingkan pendapat antar informan, peneliti juga membandingkan apa yang didapat dari para informan dengan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan observasi partisipan, selain itu dari dokumen yang telah didapat juga dibandingkan dengan para informan serta kenyataan yang ada di lapangan.

²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330-331

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa:

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁶

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini merupakan hal yang bisa membantu peneliti dalam pengecekan keabsahan data. Karena dalam pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya untuk melakukan diskusi tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Sebagaimana yang ditulis oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian

²⁶ *Ibid.*, hal. 332-333

tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁷

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Menurut Sanapiah Faisal sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.²⁸

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 376-377

²⁸ *Ibid.*, hal. 377

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini, yang dilakukan oleh dosen pembimbing.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengatakan bahwa:

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁹

Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian. Selain itu, hasil data yang diperoleh merupakan benar-benar data dari narasumber yang dibuktikan oleh surat keterangan mengadakan penelitian dari MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 377-378